



Penerapan Isi Materi Ajar “Al-Kulliyatu Al-Khamsah” Pada Mata Pelajaran Pai Di Keseharian Peserta Didik (Tinjauan Analisis Evaluasi Sumatif)

Nasiruddin Sidqi¹, Sayid Ahmad Ramadhan², Santiani³, Triwid Syafarotun Najah⁴

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, Kota Palangka Raya,
Kalimantan Tengah, Indonesia
nasir.ea.ea@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan isi materi ajar *al-kulliyatu al-khamsah* sub-bagian menjaga jiwa (*al-nafs*) yang dilakukan oleh peserta didik di lingkungan sekolah. Tinjauan lapangan (*field research*) digunakan sebagai jenis penelitian dengan hasilnya dipaparkan secara deskriptif. Adapun metode pengumpulan data yakni: observasi, wawancara dan dokumentasi dilanjutkan langkah pengabsahan dengan triangulasi teknik dan sumber serta tahap analisis yakni: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI jurusan Multimedia B (MM B) SMK Karsa Mulya Palangka Raya telah mengetahui dan memahami orientasi dan tujuan isi materi ajar *al-kulliyatu al-khamsah* sub-bagian menjaga jiwa (*al-nafs*). Untuk penerapan dilakukan dengan cara berikut: a. membuang sampah pada tempatnya, b. senantiasa ikut aktif berpartisipasi pada kegiatan gotong royong membersihkan dan menata lingkungan sekolah di hari Jum'at ketiga setiap bulannya, c. melaksanakan tugas piket kebersihan kelas sesuai jadwal yang telah disepakati bersama serta d. saling mengingatkan jika ada salah satu teman mereka yang menampilkan perilaku merusak lingkungan sekolah. Adapun dorongan atau pemicu merealisasikan isi materi ajar dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yakni: a. memang berasal dari kesadaran dalam diri bahwasanya kebersihan merupakan hal wajib yang mesti dilakukan dan b. harus lebih dulu diingatkan oleh guru maupun teman-temannya yang lain baru lah mau melakukan demikian dengan alasan tergantung pada *mood* (rasa ingin) serta mencontoh segelintir peserta didik lain (satu kelas dan/berbeda kelas). Kemudian untuk dampak yang dirasakan yakni membuat tergugahnya rasa semangat mereka guna lebih memerhatikan kondisi lingkungan sekitar dengan tetap selalu dijaga termasuk ketika berada di sekolah serta sebagai bentuk penerapan syari'at agama Islam yang jika dilakukan bernilai suatu ibadah.

Kata kunci: *al-Kulliyatu al-Khamsah*; Penerapan; Peserta Didik; Pendidikan Agama Islam

Application of the Content of the Teaching Material "Al-Kulliyatu Al-Khamsah" in Pai Subjects in Students' Daily Lives (Overview of Summative Evaluation Analysis)

Abstract: The purpose of the study was to find out and describe the application of the content of teaching materials *al-kulliyatu al-khamsah* sub-section of maintaining the soul (*al-nafs*) carried out by students in the school environment. Field research is used as a type of research with the results presented descriptively. The data collection methods are: observation, interviews and documentation followed by validation steps with triangulation of techniques and sources and analysis stages, namely: data reduction, data presentation, and conclusions. The results showed that class XI students majoring in Multimedia B (MM B) SMK Karsa Mulya Palangka Raya Class XI already knew and understood the orientation and purpose of the content of the teaching material *al-kulliyatu al-khamsah* sub-section of maintaining the soul (*al-nafs*). For implementation is carried out in the following way: a. dispose of garbage in its place, b. always actively participate in mutual aid activities to clean and organize the school environment on the third Friday of every month, c. carry out class hygiene picket duties according to a mutually agreed schedule and d. alert each other if one of their friends displays destructive behavior to the school environment. The encouragement or trigger for the realization of the content of teaching material can be classified into two types, namely: a. indeed comes from the awareness within oneself that cleanliness is a mandatory thing that must be done and b. must first be reminded by the teacher and other friends and then want to do so for reasons depending on mood (*desire*) and imitate a handful of other students (one class and/different classes) with him. Then for the impact felt, namely to arouse their enthusiasm to pay more attention to the conditions of the surrounding environment while always being maintained, including when at school and as a form of application of Islamic religious shari'a which if done is worth a worship.

Keywords: *al-Kulliyatu al-Khamsah*; Application; Learners; Pendidikan Agama Islam.

1. Pendahuluan

Proses akhir dari mekanisme pembelajaran yang telah dilakukan, yakni menghendaki adanya perubahan dan peningkatan taraf kualitas maupun kuantitas seorang pembelajar. (Fauzan & Fatkhul Arifin, 2022) Disisi lain, tiap-tiap pribadinya diharapkan mampu mengaplikasikan serangkaian pengetahuan dan keterampilan yang didapat, dibentuk serta dibina sebelumnya pada keseharian. (Nurhantara & Utami, 2023) Lebih dari itu, mestinya juga tercetak individu manusia yang mengetahui lagi memahami mana benar dan salah bahkan membuatnya sampai mencapai derajat *insan kamil* (manusia sempurna menurut kacamata jasmani maupun ruhani). (Azami dkk., 2023) Maka, untuk mengecek dan menyimpulkan yang demikian tentunya memerlukan suatu penilaian atau biasa dikenal dengan sebutan “evaluasi” yang nantinya dapat digunakan sebagai tolak ukur kebenaran atas semua hal tersebut sehingga bukan merupakan sebuah rekayasa semata. (Hidayat dkk., 2023) Beragam jenis upaya atau cara yang dicetuskan dan ditawarkan guna membuktikannya sudah sangat lah banyak yang mana realisasinya di lapangan tergantung lagi kepada kesepakatan masing-masing (Suttrisno dkk., 2022), namun secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yakni tes lisan serta tulisan. (Widiyanto & Inayati, 2023)

Jika berbicara mengenai peranan evaluasi dalam pembelajaran, tentu hal ini merupakan suatu kewajiban yang mesti dilakukan oleh setiap pelaku yang memiliki kompetensi di dalamnya seperti pendidik atau guru agar mampu mengetahui keberhasilan dan ketercapaian dari serangkaian penggunaan perangkat, sistem dan mekanisme pembelajaran serta lain sebagainya sehingga dapat terlihat sejauh mana efektivitasnya ketika diterapkan kepada peserta didik atau siswa. (Akmalia dkk., 2023) Menurut Jamaluddin dkk, mengemukakan bahwasanya evaluasi memiliki tujuan atau poin penting yakni mengukur pemahaman para peserta didik terhadap materi ajar yang telah disampaikan sebelumnya. (Jamaluddin dkk., 2022) Kemudian menurut Ramadhan dkk, mengemukakan bahwasanya evaluasi merupakan suatu tahapan mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dengan didahului proses pengambilan nilai berdasarkan hasil pengamatan serta hasil tes dari pendidik atau guru yang bersangkutan. (Ramadhan dkk., 2023)

Pendidikan agama Islam (PAI) jika ditinjau dari dunia pendidikan di Indonesia, maka dikenal dan masuk sebagai salah satu mata pelajaran pokok yang umumnya diajarkan pada setiap

jenjang lembaga formal maupun nonformal. (Agustang dkk., 2023) Fokus utamanya yakni menghendaki para peserta didik memiliki pengetahuan, pegrhayatan dan pemahaman yang baik terhadap segala bentuk ajaran syari'at agama Islam (Abas & Maburur, 2022) serta mampu mengoptimalkan serangkaian amal (tindakan atau perilaku) dengan berkaca kepada keilmuan yang telah didapatkan tersebut sehingga tetap senantiasa terorganisir ke arah positif dan akhirnya tidak menutup kemungkinan dapat terbenteng bahkan bisa saja menghentikan beragam efek negatif yang ditimbulkan oleh lingkungan sekitar tempat tinggalnya (dunia maya maupun dunia nyata) (Khasanah dkk., 2023). Lebih dari itu, melalui pendidikan agama Islam (PAI) diharapkan menjadi bahan rujukan utama untuk merefleksikan kehidupan para peserta didik di tengah hiruk-pikuk pergaulan mereka derengan hasil berimplikasi membuat kokohnya keyakinan kepada Sang Pencipta (Allah Swt) pasti memberikan jalan keluar atas problem-problem yang dirasakan serta hadapi masing-masing. (Anggelia dkk., 2022)

Bukti nyata pemaparan sebelumnya, dapat dilihat pada satu contoh isi materi dari serangkaian materi yang diajarkan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yakni membahas perihal *al-kulliyatu al-khamsah* atau *al-maqashid al-syari'ah* dengan pokok utamanya menjaga beberapa aspek meliputi: a. agama, b. jiwa, c. keturunan, d. aqal serta c. harta yang mana memang merupakan suatu kewajiban bagi setiap individu manusia (khususnya umat Islam) termasuk juga para peserta didik. Adapun orientasi yang menjadi poin utamanya yakni menuntut dan menghendaki para peserta didik untuk mampu mengetahui, memahami serta memerhatikan segala bentuk tindakan atau perilaku yang ditampilkan selama berkehidupan dengan didahului memikirkan apa saja serta bagaimana dampak yang akan dirasakan jika hal demikian sampai terwujud. (Za dkk., 2023) Disisi lain, keberadannya juga menginginkan agar masing-masingnya (para peserta didik) senantiasa memiliki pola pikir atau pandangan untuk menjunjung tinggi serta menegakkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam ajaran syari'at agama Islam tersebut (*al-kulliyatu al-khamsah*) sebagai bagian penting ketika menjalani rutinitasnya di kehidupan. Alhasil, tidak menutup kemungkinan membuat mereka mau secara sadar menghindari bahkan menghentikan hal-hal negatif yang pernah dilakukannya.

Terkait realisasi *al-kulliyatu al-khamsah*, salah satunya yakni senantiasa menjaga

kesehatan diri dan kelestarian ekosistem alam sekitar berorientasi pada sub-bagian menjaga jiwa (*al-nafs*), yang mana hal tersebut setidaknya akan menuntut setiap individu manusia (khususnya umat Islam) agar lebih memerhatikan bagaimana tata cara atau upaya yang harus dilakukan sehingga hasil akhirnya juga mampu menciptakan taraf kehidupan yang bersih dan sehat serta sejalan dengan anjuran syari'at agama. (Wardi dkk., 2023) Adapun tahapan awal yang dapat kiranya dilakukan yakni dengan memilih dan memilih jenis makanan maupun minuman yang halal lagi baik, teratur tidur dan berolahraga, tidak menebang pohon dan membuang sampah sembarangan, aktif melakukan kegiatan bersih-bersih diri dan lingkungan (pribadi maupun kelompok) hingga lain sebagainya. (Masriani, 2023) Lanjut dari itu, tahapan lain dapat juga melalui adanya pemberian edukasi kepada semua lapisan kalangan (muda maupun tua) termasuk para peserta didik yang diperantarai dan didukung oleh kerja sama antara orang tua, pendidik atau guru, pemerintah dan masyarakat terkait betapa sangat pentingnya memiliki pandangan maupun pola hidup yang bersih dan sehat serta peduli terhadap kelestarian lingkungan. (Gustanto, 2022) Alhasil, tidak menutup kemungkinan buahnya nanti pun akan menciptakan kesamaan persepsi yang bahkan bisa saja berujung konsisten menampilkan suatu sikap seperti bertanggung jawab atas serangkaian perilaku dengan telah lebih dulu memikirkan dampak yang ditimbulkannya.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan sejauh mana para peserta didik menerapkan isi materi *al-kulliyatu al-khamsah* sub-bagian menjaga jiwa (*al-nafs*) dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di keseharian masing-masing khususnya lingkup sekolah.

2. Metode Penelitian

Tinjauan lapangan (*field research*) menjadi jenis penelitian ini dengan hasil dipaparkan secara deskriptif. Adapun maksud dalam hal ini peneliti secara langsung melakukan suatu penelitian dengan hadir ke tempat atau lokasi penelitian guna memperoleh data dari subjek maupun informan sesuai yang dikehendaki dan diperlukan pada penelitian ini setelah itu dijabarkan melalui kalimat atau kata-kata (Iskandar, 2022).

Subjek penelitian yakni peserta didik kelas XI SMK Karsa Mulya Palangka Raya jurusan Multimedia B (MM B) berjumlah 5 orang dengan cara *random sampling* (acak atau tidak

memiliki kriteria khusus diambil dari peserta didik laki-laki maupun perempuan) dan informannya diambil dari guru (pendidik) berjumlah 3 orang yakni 1 orang guru PAI serta 1 orang guru sekaligus Wali Kelas XI SMK Karsa Mulya jurusan Multimedia B (MM B) serta 1 orang guru mata pelajaran Bahasa Inggris.

Adapun tahapan penggalan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur (tertata namun tidak berurutan) dan dokumentasi. Lebih lanjut, waktu pelaksanaan penelitian yakni selama 5 hari sejak tanggal 6-10 Oktober 2023. Untuk teknik pengabsahan menggunakan triangulasi teknik dan sumber, yang mana peneliti melakukan uji kecocokan atas serangkaian pernyataan subjek maupun informan bersangkutan serta ditambah dan didukung lagi dengan mencocokkan kesesuaian data hasil dari tiga teknik penggalan data yang digunakan (observasi, wawancara dan dokumentasi) sehingga menjadi terjamin kuat ke-validannya (Ashidiq dkk., 2023). Setelah itu, dilanjutkan dengan tahapan analisis yakni: a. reduksi data, b. penyajian data, serta c. penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang ditujukan kepada peserta didik kelas XI SMK Karsa Mulya Palangka Raya jurusan Multimedia B (MM B), didapati bahwasanya materi ajar *al-kulliyatu al-khamsah* sub-bagian menjaga jiwa (*al-nafs*) diajarkan oleh pendidik (guru PAI) namun dengan menggunakan istilah yang lebih mudah dipahami semua kalangan peserta didik SMK yakni menjaga lima aspek dalam berkehidupan. Disisi lain, mereka mengungkapkan jika telah mengetahui dan memahami orientasi dari isi materi tersebut yang mana menginginkan agar masing-masingnya lebih selektif memerhatikan tata cara atau upaya guna memelihara diri serta alam sekitar sehingga mampu terhindar dari beragam penyakit, tercipta dan terjaganya kondisi suatu lingkungan (termasuk di sekolah maupun di rumah) yang bersih lagi asri. AE menuturkan disaat wawancara tanggal 6 Oktober 2023 bahwa ia dan teman-teman di kelas sudah diajarkan guru PAI materi ajar tersebut (*al-kulliyatu al-khamsah* sub-bagian menjaga jiwa) dengan menggunakan bahasa yang sederhana yang mudah bagi jenjang SMK yakni menjaga lima aspek dalam hidup. Jadi selaku peserta didik SMK ini pun akhirnya menjadi tau dan paham tujuan isi materinya. Adapun jika itu masalah dengan menjaga jiwa, tentu selalu diingatkan untuk lebih memerhatikan bagaimana cara atau upaya menjaga kebersihan diri sendiri serta

lingkungan di sekolah maupun di rumah sebagai pencegahan terhindar dari beragam penyakit dan juga agar lingkungan tempat beraktivitas tetap bersih serta asri.

Senada dengan AE sebelumnya, AH pun mengungkapkan bahwa ia mendapati isi materi ajar ini ketika pembelajaran PAI di kelas yang disampaikan guru PAI sebagai realisasi ajaran syari'at agama Islam. AH mendapatkan dalam kegiatan belajar-mengajar PAI yang dilakukan di kelas, yang mana guru telah menjelaskan bahwasanya sebagai makhluk ciptaan Allah Swt hendaknya selalu menjaga amanah yang dititipkan seperti tubuh dan lingkungan sekitar sehingga mesti diperhatikan untuk menjamin kebaikan bagi diri sendiri maupun orang lain. Hal ini pun secara langsung juga mengarahkan untuk menegakkan syari'at agama Islam sebab telah dianjurkan di dalamnya.

Berbicara mengenai pengaplikasian isi materi ajar tersebut (*al-kulliyatu al-khamsah* sub-bagian menjaga jiwa/*al-nafs*) untuk di lingkup sekolah, peserta didik kelas XI jurusan Multimedia B (MM B) SMK Karsa Mulya Palangka Raya mengungkapkan bahwasanya masing-masingnya melakukan dengan cara: 1) membuang sampah pada tempatnya; 2) ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan dan menata tanaman-tanaman sekolah yang memang rutin diadakan pihak sekolah pada hari Jum'at ketiga setiap bulannya serta, 3) mengerjakan tugas piket kebersihan kelas sesuai jadwal yang ditetapkan. NM menuturkan bahwa isi materi tersebut terwujud di kesehariannya ketika berada di sekolah, yakni dengan membuang sampah bekas jajanan (makan dan minum) yang dibeli di kantin sekolah maupun yang dibawa langsung dari rumah. Kemudian jika ada kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan dan menata tanaman-tanaman sekolah pada hari Jum'at ketiga setiap bulannya, ia selalu langsung mengikutinya serta rutin melaksanakan tugas piket kebersihan kelas sebab baginya hal-hal itu memang semestinya dilakukan untuk terus menjaga kondisi lingkungan sekitar sehingga tetap bersih dan sehat lagi membuat betah penghuninya (warga sekolah). Hal tersebut ia sampaikan pada saat wawancara tanggal 9 Oktober 2023.

Menambahkan penuturan NM, INF juga mengemukakan bahwasanya jika menjumpai sampah di sekitar kelas maupun halaman sekolah ia pun selalu mengambil meskipun itu bukan miliknya dan membuang pada tempat semestinya. Disisi lain, ia juga selalu menegur atau mengingatkan temannya yang lain ketika

ada yang membuang sampah sembarangan serta mengamankan sampah yang dimilikinya ke dalam saku atau kantong plastik saat bak sampah yang disiapkan pihak sekolah telah penuh kemudian baru membuang ke tempat tersebut setelah kosong dari sampah. INF menuturkan bahwa ia terus membiasakan diri untuk membuang sampah pada tempatnya di mana pun berada termasuk di sekolah. Adapun saat menjumpai sampah berserakan sekitar kelas maupun halaman sekolah maka ia langsung berinisiatif memungut serta membuang ke tempat semestinya. Kemudian jika melihat teman membuang sampah sembarangan, ia pun juga langsung menasehati atau menegur sebab perbuatannya akan membuat lingkungan menjadi kotor lagi bernyamuk. Selain itu, INF sering menyimpan sampah sendiri ketika bak sampah di sekolah telah penuh dan baru membuang ke dalamnya setelah diangkut isinya oleh penjaga kebersihan sekolah.

Memperkuat pemaparan pernyataan sebelumnya, AG selaku salah seorang guru sekaligus Wali Kelas yang sering mengajar peserta didik kelas XI jurusan Multimedia B (MM B) SMK Karsa Mulya Palangka Raya juga menuturkan hasil pengamatannya. AG menuturkan bahwa selama berada di sekolah ini dan satu tahun setengah mengajar di kelas XI MM B, memang melihat bahwasanya mayoritas siswanya telah mampu menjaga diri dan lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya, saling mengingatkan teman yang lain jika ada sampah di kelas maupun halaman sekolah untuk dapat dibuang pada tempatnya serta menyimpan sampah mereka ketika bak sampah di sekolah kondisinya sudah penuh dan baru membuangnya ke situ setelah dikosongkan penjaga kebersihan di sini. Lebih dari, pihak guru atau sekolah rutin mengadakan kegiatan kerja bakti pada hari Jum'at ketiga setiap bulannya dalam rangka membersihkan dan menata tanaman-tanaman kelas maupun lingkungan sekolah agar dapat terhindar dari beragam penyakit dan guna menciptakan kondisi belajar-mengajar yang menyenangkan lagi sehat, bersih serta nyaman.

Lebih lanjut, untuk perihal dorongan atau pemicu peserta didik kelas XI jurusan Multimedia B (MM B) SMK Karsa Mulya palangka Raya dalam mengaplikasikan isi materi ajar *al-kulliyatu al-khamsah* sub-bagian menjaga jiwa (*al-nafs*) di lingkup sekolah terbagi menjadi dua: 1. memang berasal dari kesadaran diri masing-masing peserta didik dan 2. harus diingatkan terlebih dulu (setengah sadar diri). AH menyampaikan bahwa ia melakukan yang

demikian itu (menjaga diri dan lingkungan) memang merupakan bawaan dari dalam diri sendiri atau bukan terpaksa, sebab hal itu berdampak kembali kepada diri sendiri sehingga jika tidak begitu nantinya malah akan merugikan seperti rentan terkena penyakit dan menimbulkan kondisi lingkungan yang kotor serta banyak nyamuk dan lain sebagainya. Hal ini disampaikan saat wawancara tanggal 10 Oktober 2023.

Berbeda dengan AH, MRN dalam hal pengaplikasian isi materi ajar tersebut dilakukan berdasarkan *mood* atau kesenangannya sehingga terkadang keinginan sendiri dan terkadang juga harus diingatkan teman maupun guru di sekolah. Berikut penuturan MRN menyampaikan masalah menjaga diri dan lingkungan masih tergantung *mood* (rasa ingin) yakni terkadang ia mau sendiri dan terkadang juga harus didahului teguran atau nasihat teman maupun guru di sekolah baru mau melakukannya. Alasan mengapa ia seperti itu, sebab mengikuti perilaku beberapa teman-teman yang lain (berbeda atau satu kelas).

AS selaku salah seorang guru yang juga mengajar di kelas XI jurusan Multimedia B (MM B) SMK Karsa Mulya Palangka Raya pun ikut membenarkan pernyataan sebelumnya, AS menuturkan selama ia berinteraksi dengan mereka (peserta didik kelas XI MM B) baik ketika waktu kegiatan belajar-mengajar maupun di luar itu, memang sering menemukan bahwasanya mayoritas siswa tersebut telah mau secara sadar memerhatikan kondisi kebersihan lingkungan ruang kelas dan halaman sekolah. Akan tetapi, masih juga terdapat beberapa lainnya yang harus terus diingatkan dulu oleh teman maupun gurunya baru lah mau berinisiatif demikian.

Adapun untuk perihal dampak yang dirasakan para peserta didik kelas XI jurusan Multimedia B (MM B) SMK Karsa Mulya Palangka Raya berkenaan dengan isi materi ajar *al-kulliyatu al-khamsah* sub-bagian menjaga jiwa (*al-nafs*) yakni membuat masing-masingnya menjadi lebih memerhatikan kondisi lingkungan sekitar termasuk sekolah sebagai salah satu wujud dari penerapan syari'at agama Islam. INF menuturkan bahwa melalui isi materi ajar *al-kulliyatu al-khamsah* sub-bagian menjaga jiwa (*al-nafs*) ini setidaknya mampu menambah semangat untuk lebih memerhatikan kondisi lingkungan sekitar, sebab menurutnya pribadi hal ini selain membuat menjadi sehat dan mendapatkan nuansa nyaman saat berada di sekolah juga bernilai suatu ibadah jika melakukannya.

Menambahkan pemaparan sebelumnya, M selaku salah satu guru PAI kelas XI ikut

membenarkan perihal perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh para peserta didik kelas XI jurusan Multimedia B (MM B) SMK Karsa Mulya Palangka Raya melalui pengamatan secara langsung ketika di lingkungan sekolah. Ia telah mengamati para peserta didik di kelas XI jurusan Multimedia B (MM B) ketika dalam proses maupun di luar kegiatan belajar-mengajar telah mendapati mengaplikasikan isi materi ajar yang diajarkan sebelumnya. Hal ini lah merupakan bentuk evaluasi kedua yang ia lakukan selain mengujikan isi materi ajar tersebut di Ujian Tengah Semester (UTS) serta Ujian Akhir Semester (UAS).

Merujuk data hasil penelitian, dapat dikatakan bahwasanya para peserta didik kelas XI jurusan Multimedia B (MM B) SMK Karsa Mulya Palangka Raya telah mengetahui dan memahami isi materi ajar *al-kulliyatu al-khamsah* sub-bagian menjaga jiwa (*al-nafs*) meskipun dalam proses penyampaian ketika belajar-mengajar materi tersebut guru PAI mereka menggunakan istilah bahasa berbeda dengan alasan menyesuaikan tingkat pemahaman untuk kalangan SMK (orang awam) yakni "menjaga lima aspek dalam berkehidupan". Tentu hal ini bukan merupakan suatu problem serius, asalkan tujuan dan orientasi utamanya sama-sama mentransfer serangkaian pengetahuan secara menyeluruh. Berkaca dari pemaparan sebelumnya, jelas menunjukkan bahwasanya peranan penggunaan gaya bahasa dalam proses belajar-mengajar memiliki andil penting guna memahamkan peserta didik terhadap isi materi ajar termasuk *al-kulliyatu al-khamsah* sub-bagian menjaga jiwa (*al-nafs*) di samping adanya penggunaan media interaktif. Maka dari itu, pendidik sebagai figur utama yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tercapainya tujuan pembelajaran sejatinya diwajibkan lebih memerhatikan tata cara penyampaian isi materi dengan menyesuaikan bagaimana dan seperti apa yang diinginkan oleh peserta didik selama masih masuk batas kewajaran (meskipun hal demikian dikemas menggunakan bahasa daerah setempat/juga yang sedang *trend*). Tujuan lain dari hal tersebut yakni membuat munculnya interaksi aktif bahkan terjalin keakraban antar masing-masingnya (pendidik maupun peserta didik) (Budiarti & Saidah, 2022), sehingga hasil akhir nantinya tidak terkesan kaku lagi jenuh/membosankan sebab salah satunya mendominasi jalannya proses belajar-mengajar yang dilakukan serta sebagai bentuk realisasi mekanisme kurikulum merdeka seperti saat ini gencar-gencarnya digaungkan pemerintah

Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).

Lebih lanjut, perlu diketahui bahwasanya penggunaan bahasa ini bukan hanya terpaku kepada tata bicara semata melainkan juga tata tulisan, sebab sedikit banyak seorang pendidik tidak dinafikan pastinya akan menuliskan isi materi ajar ke papan tulis jika masih tradisional dan *Power Point* (PPT), *Flipbook*, Video animasi serta lain sebagainya jika sudah modern ketika penyampaian kepada peserta didik. Adapun dalam ranah mata pelajaran PAI (termasuk *al-kulliyatu al-khamsah* sub-bagian menjaga jiwa/*al-nafs*), telah kita ketahui banyak menggunakan istilah-istilah bahasa yang terdengar asing di telinga peserta didik sehingga memang sangat perlu dicarikan kata-kata atau kalimat-kalimat yang mudah dimengerti dan dipahami sebab perbedaan latar belakang pendidikan masing-masingnya (agama maupun umum). Salah satu contoh realisasinya bisa saja dimulai dengan pemilihan sumber atau bahan belajar yang dilengkapi bahasa latin untuk tulisan-tulisan Arab (baik itu al-Qur'an dan hadits).

Perwujudan dari isi materi ajar dalam keseharian peserta didik kelas XI jurusan Multimedia (MM A) SMK Karsa Mulya Palangka Raya diantaranya yakni: 1) membuang sampah pada tempatnya; 2) rutin ikut aktif di kegiatan gotong royong membersihkan dan menata lingkungan sekolah pada hari Jum'at ketiga setiap bulannya; 3) melaksanakan tugas piket di kelas sesuai jadwal yang disepakati serta d. senantiasa saling mengingatkan satu sama lain untuk terus menjaga lingkungan agar terhindar dari beragam penyakit dan menciptakan kondisi yang sehat, asri tidak bernyamuk serta nyaman bagi semua penghuninya (warga sekolah).

Adapun untuk dorongan atau pemicu para peserta didik kelas XI jurusan Multimedia B (MM B) dalam merealisasikan isi materi ajar dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yakni: 1) memang berasal dari kesadaran dalam diri bahwasanya kebersihan merupakan hal wajib yang mesti dilakukan dan b. harus lebih dulu diingatkan oleh guru maupun teman-temannya yang lain baru lah mau melakukan demikian dengan alasan tergantung pada *mood* (rasa ingin) serta mencontoh segelintir peserta didik lain (satu kelas dan/berbeda kelas) dengannya. Kemudian untuk dampak yang dirasakan para peserta didik setelah mempelajari isi materi ajar yakni membuat tergugahnya rasa semangat mereka guna lebih memerhatikan kondisi lingkungan sekitar dengan tetap selalu dijaga termasuk ketika di sekolah serta sebagai bentuk penerapan

syari'at agama Islam yang jika dilakukan bernilai suatu ibadah.

Jika ditinjau dari ranah evaluasi jenis sumatif yang menghendaki adanya keberhasilan dan peningkatan kemampuan (pengetahuan maupun keterampilan) atas proses belajar-mengajar yang dilakukan berimplikasi dalam jangka panjang bagi para peserta didik, maka sejatinya apa yang telah dipaparkan dan ditunjukkan peserta didik kelas XI jurusan Multimedia B (MM B) SMK Karsa Mulya Palangka Raya jelas telah sejalan dengan tujuan belajar-mengajar materi ajar *al-kulliyatu al-khamsah* sub-bagian menjaga jiwa (*al-nafs*). Adapun alasannya yakni: a. peserta didik mengetahui dan memahami orientasi dan tujuan isi materi ajar, b. peserta didik mampu mengaplikasikan isi materi ajar dalam rutinitas kesehariannya seperti di lingkup sekolah serta c. peserta didik pun mengetahui dan memahami kebermanfaatan isi materi ajar.

Senada dengan pemaparan sebelumnya, para guru khususnya guru PAI kelas XI jurusan Multimedia B (MM B) dapat dikatakan telah melakukan perwujudan suatu evaluasi sumatif melalui dua tahapan yakni: 1) ujian tertulis yang dimuat dalam Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) serta; 2) mengamati secara langsung tindakan atau perilaku masing-masing para peserta didik tersebut dalam kegiatan belajar-mengajar maupun di luar itu didapati benar berlaku demikian.

Kemudian menurut tinjauan tujuan belajar-mengajar pendidikan agama Islam (PAI), maka dapat dikatakan juga bahwasanya peserta didik kelas XI jurusan Multimedia B (MM B) SMK Karsa Mulya Palangka Raya telah memenuhi beberapa aspek berikut: 1) Mampu mengetahui, memahami, menghayati dan mengamalkan isi syari'at agama Islam yang dibuktikan dengan telah mengerti orientasi, tujuan dan kebermanfaatan isi materi ajar PAI *al-kulliyatu al-khamsah* sub-bagian menjaga jiwa (*al-nafs*); 2) Mampu menerapkan akhlak terpuji atau nilai-nilai moral dalam isi syari'at agama Islam yang dibuktikan dengan membuang sampah pada tempatnya, senantiasa ikut aktif berpartisipasi pada kegiatan gotong royong membersihkan dan menata lingkungan sekolah di hari Jum'at ketiga setiap bulannya, melaksanakan tugas piket kebersihan kelas sesuai jadwal yang telah disepakati bersama serta saling mengingatkan jika ada salah satu teman mereka yang menampilkan perilaku merusak lingkungan sekolah.

4. Simpulan dan Saran

Peserta didik kelas XI jurusan Multimedia B (MM B) SMK Karsa Mulya Palangka Raya telah mengetahui dan memahami orientasi dan tujuan isi materi ajar *al-kulliyatu al-khamsah* sub-bagian menjaga jiwa (*al-nafs*). Untuk penerapan dilakukan dengan cara berikut: 1) membuang sampah pada tempatnya; 2) senantiasa ikut aktif berpartisipasi pada kegiatan gotong royong membersihkan dan menata lingkungan sekolah di hari Jum'at ketiga setiap bulannya; 3) melaksanakan tugas piket kebersihan kelas sesuai jadwal yang telah disepakati bersama serta; 4) saling mengingatkan jika ada salah satu teman mereka yang menampilkan perilaku merusak lingkungan sekolah. Adapun dorongan atau pemicu merealisasikan isi materi ajar dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yakni: a. memang berasal dari kesadaran dalam diri bahwasanya kebersihan merupakan hal wajib yang mesti dilakukan dan b. harus lebih dulu diingatkan oleh guru maupun teman-temannya yang lain baru lah mau melakukan demikian dengan alasan tergantung pada *mood* (rasa ingin) serta mencontoh segelintir peserta didik lain (satu kelas dan/berbeda kelas) dengannya. Kemudian untuk dampak yang dirasakan yakni membuat tergugahnya rasa semangat mereka guna lebih memerhatikan kondisi lingkungan sekitar dengan tetap selalu dijaga termasuk ketika berada di sekolah serta sebagai bentuk penerapan syari'at agama Islam yang jika dilakukan bernilai suatu ibadah.

Daftar Pustaka

- Abas, S., & Mabrur, H. (2022). Rekonstruksi Epistemologi Pendidikan Agama Islam. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v4i1.119>
- Agustang, Rama, B., & Yahdi, M. (2023). Pendidikan Islam Masa Penajahan Kemerdekaan dan Dinamika Kebijaksanaan. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.58540/pijar.v1i3.357>
- Akmalia, R., Oktapia, D., Hasibuan, E. E., Hasibuan, I. T., Azzahrah, N., & Harahap, T. S. A. (2023). Pentingnya Evaluasi Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11661>
- Anggelia, D., Puspitasari, I., & Arifin, S. (2022). Penerapan Model Project-based Learning ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), Article 2. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11377](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11377)
- Ashidiq, W., Santosa, B., & Kuat, T. (2023). Implementasi E-Learning Pada Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.14321>
- Azami, Y. S., Putri, Y., Nurhuda, A., & Susanti, L. (2023). Konsep Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Filsafat Islam. *JIS: Journal Islamic Studies*, 1(3), Article 3.
- Budiarti, Y., & Saidah, N. (2022). public pendidikan islam: Perubahan sosial dan pendidikan islam. *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.36815/tarbiya.v12i1.1230>
- Fauzan., & Fatkhul Arifin. (2022). *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21*. Prenada Media.
- Gustanto, E. S. (2022). Digital Marketing dalam Perspektif Hukum Islam: Pendekatan Maqashid Shariah Index. *Tamaddun Journal of Islamic Studies*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.55657/tajis.v1i1.27>
- Hidayat, M. S., Fitra, D., Susetyo, A. M., Amarulloh, R. R., & Ardiansyah, R. (2023). *PENGANTAR EVALUASI PENDIDIKAN*. Penerbit Widina.
- Iskandar, D. D. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF: Petunjuk Praktis untuk Penelitian Lapangan, Analisis Teks Media, dan Kajian Budaya*. Maghza Pustaka.
- Jamaluddin, J., Judrah, M., Ardianti, Islamiah, D., Ferawati, & Mytra, P. (2022). EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN PAI MELALUI MODEL CIPP DI UPT SMA NEGERI 4 SINJAI: *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.47435/al-ilm.v3i1.1246>
- Khasanah, L., Sakti, M. D. A. B., Faruqi, A. R. H. A., Purwaningtyas, D. A., & Patimah, P. (2023). Konsep ta'dib menurut Al-Attas sebagai solusi pendidikan moral usia dini. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i2.8544>
- Masriani, Y. T. (2023). Sinergi Maqashid Syariah Asy-Syatibi Dengan Pancasila Sebagai

- Falsafah Negara Indonesia. *Jurnal Ius Constituendum*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.26623/jic.v8i1.6092>.
- Nurhantara, Y. R., & Utami, R. D. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5142>.
- Ramadhan, S. A., Hartati, Z., Muslimah, M., & Fahmi, N. (2023). MENGEMBANGKAN ETIKA BERMEDIA SOSIAL PESERTA DIDIK MELALUI PENGUATAN MATERI AJAR PADA MATA PELAJARAN PAI. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v7i2.1854>.
- Suttriso, S., Yulia, N. M., & Fithriyah, D. N. (2022). Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.37812/zahra.v3i1.409>.
- Wardi, M. C., A'la, A., & Nurhayati, S. (2023). *Contextualisation of Al-Maqasid Al-Kuliyat According To The Objectives Of The Individual, Family, Society and Humanity: An Analysis on Jamaluddin Athiyah's Perspectives*. <https://doi.org/10.33102/mjssl.vol11no1.389>.
- Widiyanto, A., & Inayati, N. L. (2023). Penerapan Evaluasi Pembelajaran Tes Dan Non-Tes Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.439>.
- Za, M. A. S., Ghazali, M. L., & Yasid, A. (2023). Maqashid Syariah: Kajian Teoritis Dalam pembentukan Fatwa DSN Sukuk. *Akademika*, 17(1), Article 1. <https://doi.org/10.30736/adk.v17i1.1531>.